

EFEKTIVITAS KANAL BUDAYASAYA SEBAGAI PROGRAM PEMANFAATAN MEDIA BARU DALAM PEMAJUAN KEBUDAYAAN

*(Studi Kasus di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Setahun Masa Pandemi
COVID-19 Tahun 2020)*

Disusun oleh :

NAMA : AHMAD MAHENDRA
NPM : 1761002131
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

Tesis diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.Ap)



**LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
TAHUN 2021**

**PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : AHMAD MAHENDRA
NPM : 1761002131
Jurusan : ADMINISTRASI PUBLIK
Program Studi : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
Konsentrasi : MANAJEMEN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN
Judul Tesis : EFEKTIVITAS KANAL BUDAYA SAYA SEBAGAI PROGRAM PEMANFAATAN MEDIA BARU DALAM PEMAJUAN KEBUDAYAAN
(Studi Kasus di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Setahun Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020)
Thesis Title : ***THE EFFECTIVENESS OF BUDAYA SAYA THE CULTURAL CHANNEL AS A PROGRAM FOR THE UTILIZATION OF NEW MEDIA IN CULTURAL ADVANCEMENT***
(Case Study at the Directorate General of Culture, Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia in the 2020 COVID-19 Pandemic Period)

**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan
Pembimbing Tesis


(Yogi Suwarno, S.I.P., M.A., Ph.D.)

**PROGRAM STUDI APN MAGISTER TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : AHMAD MAHENDRA
NPM : 1761002131
Jurusan : ADMINISTRASI PUBLIK
Program Studi : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
Konsentrasi : MANAJEMEN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN
Judul Tesis : EFEKTIVITAS KANAL BUDAYA SAYA SEBAGAI PROGRAM PEMANFAATAN MEDIA BARU DALAM PEMAJUAN KEBUDAYAAN (Studi Kasus di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Setahun Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020)

Telah mempertahankan tesis di hadapan penguji tesis Program Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Jakarta, Lembaga Administrasi Negara, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juni 2021

Pukul : 15.00 WIB

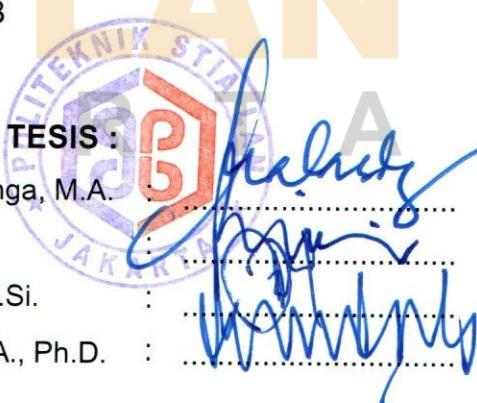
TELAH DINYATAKAN LULUS, PENGUJI TESIS :

Ketua Sidang : Dr. Mala Sondang Silitonga, M.A.

Sekretaris : Dr. Ridwan Rajab, M.Si.

Anggota : Dr. Edy Sutrisno, SE., M.Si.

Pembimbing I : Yogi Suwarno, S.I.P., M.A., Ph.D.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD MAHENDRA
NPM : 1761002131
Jurusan : ADMINISTRASI PUBLIK
Program Studi : ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
Konsentrasi : MANAJEMEN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tesis yang telah saya buat berjudul : "EFEKTIVITAS KANAL BUDAYA SAYA SEBAGAI PROGRAM PEMANFAATAN MEDIA BARU DALAM PEMAJUAN KEBUDAYAAN" - (Studi Kasus di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Setahun Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020), merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA LAN Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

**POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA**

Jakarta, 30 Juni 2021

Penulis,



Ahmad Mahendra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan Penelitian dan Laporan Tesis ini dengan judul : “Efektivitas Kanal Budayasya sebagai Program Pemanfaatan Media Baru dalam Pemajuan Kebudayaan”, sebuah Studi Kasus di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Setahun Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020.

“Budayasya” merupakan kanal resmi Direktorat Jenderal Kebudayaan yang dibuat pada tahun 2012 di platform Youtube. Awalnya, Kanal Budayasya didesain menjadi media informasi publik, melalui medium audiovisual yang sekaligus berfungsi sebagai “gudang” aset digital yang dapat diakses umum kapan saja, dan dari manapun. Saat pandemi COVID-19 tahun 2020 lalu, Kanal Budayasya memperoleh “beban” tambahan sebagai bagian dari program pemanfaatan Media Baru bagi kegiatan kebudayaan dalam rangka pemajuan kebudayaan. Kanal Budayasya menjadi media pengalihan “pusat kegiatan” kebudayaan dari luring menjadi daring. Sepintas, pemilihan kebijakan dengan menjadikan Kanal Budayasya sebagai tempat berkebudayaan adalah pilihan yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi dari UNESCO terhadap Kanal Budayasya dengan kampanye digitalnya #bahagiadirumah, dan menyebutnya sebagai contoh implementasi kebijakan yang baik di tengah pandemi COVID-19.

Riset bertujuan tidak hanya semata untuk mengetahui Kanal “Budayasya” sebagai media komunikasi yang efektif, tapi lebih penting sekaligus untuk mengetahui efektivitas Program Pemanfaatan Media Baru melalui Kanal Budayasya di Ditjen Kebudayaan, yaitu berhasil-dampak baik kualitas tayangan, hingga terbukti memberikan hasil-dampak bagi pelaku budaya dan usaha terkait kebudayaan yang mengalami masa sulit di tengah pandemi COVID-19 ini. Sebagai penelitian evaluatif terhadap suatu program atau kebijakan publik, maka diharapkan riset ini memberi kontribusi bagi para pengambil kebijakan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan meningkatkan efektivitas program pemanfaatan media baru di saat keadaan normal atau ketika menghadapi situasi krisis seperti pandemi COVID-19 ini. Bahkan, tidak menutup kemungkinan, melahirkan saran perubahan terhadap kebijakan yang ada, dan lebih sesuai dengan situasi termutakhir.

Karya tulis ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Terapan Administrasi Publik (M.Tr.Ap) di Politeknik STIA – LAN Jakarta. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing, Bapak Yogi Suwarno, S.IP., M.A., Ph.D. yang dengan sabar memberikan bimbingan, menjadi teman diskusi dan memberikan banyak masukan dalam penulisan tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Edy Sutrisno, SE., M.Si. atas diskusi, kritik dan yang lebih penting saran dan masukannya bagi penulis dalam mematangkan penulisan tesis ini. Penulis menyampaikan penghargaan, penghormatan dan ucapan terima kasih tak terhingga atas bantuan, dukungan bahkan pengorbanannya dari banyak pihak terkait penulisan tesis ini, antara lain kepada ;

1. Ibu Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA, Ketua Politeknik STIA – LAN Jakarta beserta jajaran pimpinan Politeknik STIA – LAN Jakarta.
2. Bapak Hilmar Farid, Ph.D, Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI beserta jajaran.
3. Bapak Dr. Asropi, SIP, Msi., Kepala Program Studi Magister Terapan Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA – LAN Jakarta dan jajaran.
4. Bapak Drs. Fitra Arda, M.Hum, Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud Ristek RI beserta jajaran dan Pengelola Kanal Budayasya Ditjen Kebudayaan.
5. Teman sejawat, eselon II di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud Ristek RI.
6. Rekan kerja di lingkungan Direktorat Perfilman, Musik dan Media Baru (PMMB), Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud Ristek RI.
7. Ibu / Bapak Dosen Politeknik STIA – LAN Jakarta yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Teman – teman sekelas angkatan 2017 semester ganjil dan semua yang tidak bisa disebut satu per satu terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya selama dalam kebersamaan.
9. Keluarga tercinta, dan Keluarga Besar Alm Bapak Atmanto atas dukungan penuh selama ini.

Jakarta, 30 Juni 2021

ABSTRAK

Efektivitas Kanal Budayasaya sebagai Program Pemanfaatan Media Baru dalam Pemajuan Kebudayaan

(Studi Kasus di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Setahun Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020)

Ahmad Mahendra

ahmad.mahendra.mkp@gmail.com

Politeknik STIA LAN Jakarta

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) mengakibatkan perlunya intervensi kebijakan, yaitu mengalihkan kegiatan pemajuan kebudayaan dari tatap muka menjadi daring (dalam jaringan) melalui program pemanfaatan Media Baru Kanal Budayasaya. Penelitian ini menjawab permasalahan, bagaimana tayangan Kanal Budayasaya selama pandemi, kualitasnya, efektivitasnya sebagai program pemanfaatan Media Baru dalam mengalihkan kegiatan luring ke daring, dan efektivitasnya dari aspek media komunikasi publik dalam pemajuan kebudayaan. Tujuannya, untuk mengetahui efektivitas Kanal "Budayasaya" sebagai Program Pemanfaatan Media Baru, dan sebagai media komunikasi publik dalam pemajuan kebudayaan, khususnya pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Studi kasus ini bersifat deskriptif eksploratif sebagai evaluasi terhadap suatu program/kebijakan. Hasilnya, ada peningkatan output – keluaran berupa tayangan konten berkualitas, saat pandemi COVID-19 tahun 2020 naik 521 unggahan atau naik 578,89% menjadi 611 tayangan (termasuk daring saat hari-H) dibanding 90 unggahan di tahun 2019. Angka kenaikan saat pandemi lebih tinggi dari delapan tahun sebelumnya (2012 / 2014 – 2019) yang tercatat 371 unggahan, naik 164%. Kanal Budayasaya secara meyakinkan sangat efektif dalam penyediaan panggung ekspresi bagi pelaku budaya. Efektivitas juga terlihat dari keberhasilan sebagai program mengalihkan kegiatan luring menjadi daring, dengan realisasi hingga 99,43%. Efektivitas sebagai media komunikasi publik nampak dari peningkatan jumlah subscriber dan viewer melonjak 3,2 juta (3.156.756) kali ditonton, 271,4 ribu jam waktu tonton dan pelanggan bertambah 37,5 ribu menjadi 55,3 ribu subscriber (naik 210,67%), efeknya terasa sampai terakhir Mei 2021 sudah mencapai 98,6 ribu subscriber. Pemanfaatan Media Baru seperti Kanal Youtube Budayasaya sangat strategi dalam pemajuan kebudayaan, dan sangat disarankan ke depan dilakukan secara hibrid, daring (live streaming) terjadi bersamaan dengan tatap muka (luring).

Kata Kunci : pemajuan kebudayaan, efektivitas, Kanal Budayasaya

ABSTRACT

The Effectiveness of The Cultural Channel *Budayasaya* as a Program for The Utilization of New Media in Cultural Advance

(Case Study at the Directorate General of Culture, Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia in the 2020 COVID-19 Pandemic Period)

Ahmad Mahendra

ahmad.mahendra.mkp@gmail.com

Politeknik STIA LAN Jakarta

The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic's impact on cultural advancement made it necessary to conduct a policy intervention of moving in-person activities online through the Budayasaya New Media Channel utilization program. This research answers the problem, how is Kanal Budayasaya broadcast during the pandemic, its quality, effectiveness as a program to utilize New Media in diverting offline activities to online, and its effectiveness from the aspect of public communication media in promoting culture. The aim is to find out the effectiveness of the "My Culture" Channel as a New Media Utilization Program, and as a medium of public communication in promoting culture, especially during the 2020 COVID-19 pandemic. This case study is descriptive exploratory as an evaluation of a program/policy. As a result, there was an increase in output in the form of quality content impressions, during the COVID-19 pandemic in 2020, there were 521 uploads or an increase of 578.89% to 611 impressions (including online during D-days) compared to 90 uploads in 2019. The increase in the number during the pandemic higher than the previous eight years (2012 / 2014 – 2019) which recorded 371 uploads, up 164%. My Culture Channel is convincingly very effective in providing a platform of expression for cultural actors. Effectiveness can also be seen from the success of the program to switch offline activities to online, with realization up to 99.43%. Its effectiveness as a medium of public communication can be seen from the increase in the number of subscribers and viewers, soaring 3.2 million (3,156.756) watched, 271.4 thousand hours of watch time and subscribers increasing by 37.5 thousand to 55.3 thousand subscribers (up 210.67 %), the effect was felt until the end of May 2021, reaching 98.6 thousand subscribers. Utilization of New Media such as the My Culture Youtube Channel is very strategic in promoting culture, and it is highly recommended that in the future it is carried out in a hybrid manner, online (live streaming) occurs simultaneously with offline.

Keyword : cultural advancement, effectiveness, The Budayasaya Channel

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| Lembar Judul | ii |
| Lembar Persetujuan | iii |
| Lembar Pengesahan | iv |
| Surat Pernyataan | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Abstrak | vii |
| Abstract | viii |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel | xi |
| Daftar Gambar | xii |
| Daftar Lampiran | xiii |
| BAB I Permasalahan Penelitian | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Rumusan Permasalahan | 12 |
| D. Tujuan Penelitian | 13 |
| E. Manfaat Penelitian | 13 |
| BAB II Tinjauan Pustaka | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu | 15 |
| 1. Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Promosi Wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten | 15 |
| 2. Efektivitas e-Mail sebagai Media Komunikasi Internal terhadap Kepuasan Komunikasi Karyawan | 17 |
| 3. Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan | 18 |
| 4. Macam-macam Media Komunikasi Pemasaran Beras Pandanwangi dan Penyampaian terhadap Tingkat Efektivitas Komunikasi Pemasaran di Cianjur | 19 |
| 5. Efektivitas Komunikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018 | 19 |
| B. Tinjauan Kebijakan dan Teoritis | 21 |
| 1. Tinjauan Kebijakan | 21 |
| a. Kebijakan tentang Kanal Budayasastra | 23 |

| | |
|--|-----------|
| b. Kebijakan tentang Pemanfaatan Media Baru | 24 |
| c. Kebijakan tentang Pemajuan Kebudayaan | 26 |
| 2. Tinjauan Teoritis | 28 |
| a. Efektivitas | 28 |
| b. Kanal Budaya | 39 |
| c. Konsep Media Baru | 40 |
| d. Kebudayaan | 45 |
| e. Konsep Pemajuan Kebudayaan | 47 |
| C. Kerangka Berpikir | 48 |
| BAB III Metodologi Penelitian | 53 |
| A. Metode Penelitian | 53 |
| B. Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 56 |
| D. Instrumen Penelitian | 57 |
| BAB IV Hasil Penelitian | 63 |
| A. Jenis Tayangan Kanal Budayasya Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Tahun 2020 | 68 |
| B. Kualitas Tayangan Kanal Budayasya Selama Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020 | 74 |
| C. Efektivitas Kanal Budayasya Ditinjau dari Aspek sebagai Program Kegiatan Pemanfaatan Media Baru untuk Pemajuan Kebudayaan | 80 |
| D. Efektivitas Kanal Budayasya Ditinjau dari Aspek sebagai Media Komunikasi untuk Pemajuan Kebudayaan | 86 |
| BAB V Simpulan dan Saran | 91 |
| A. Simpulan | 91 |
| B. Saran | 94 |
| Daftar Pustaka | 97 |
| Lampiran – Lampiran | |
| Riwayat Hidup Penulis | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Rencana Program Kegiatan di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud RI dengan Format Media Lama | 7 |
| Tabel 1.2 | Rencana Program Kegiatan di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud RI dengan Format Media Baru | 8 |
| Tabel 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Media Baru dan Media Lama | 45 |
| Tabel 3.1 | <i>Key Informan</i> | 54 |
| Tabel 4.1 | Unggahan Video Sebelum Masa Pandemi 2020 | 69 |
| Tabel 4.2 | Unggahan Video Selama Pandemi 2020 – Menurut Jenis Program | 71 |
| Tabel 4.3 | Unggahan Video Selama Pandemi 2020 – Menurut Waktu Tayang | 72 |
| Tabel 4.4 | Unggahan Video Tayangan Kanal Budayasaya Periode 2014 – 2020 | 81 |
| Tabel 4.5 | Analisa Konten Program Tayangan Kanal Budayasaya Selama Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020 | 87 |

**POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA**

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Performa Kanal Budayasaya Hingga Periode Desember 2019 | 10 |
| Gambar 2.1 | <i>Value for Money Chain</i> | 32 |
| Gambar 2.2 | Aspek Efektivitas | 35 |
| Gambar 2.3 | Kerangka Berpikir | 51 |
| Gambar 4.1 | Alur Pemajuan Kebudayaan Menurut UU No.5 Tahun 2017 .. | 60 |
| Gambar 4.2 | Alur Pengisian Konten Kanal Budayasaya | 69 |
| Gambar 4.3 | Grafik Unggahan Video Tayangan Kanal Budayasaya Periode 2014 – 2020 | 80 |
| Gambar 4.4 | Konten Narasi Lokal | 83 |
| Gambar 4.5 | Realisasi Program Pemajuan Kebudayaan di Direktorat Perfilman, Musik dan Media Baru (PMMB) Tahun 2020 | 84 |
| Gambar 4.6 | Analisis Kanal Budayasaya Sebelum Pandemi COVID-19 | 88 |
| Gambar 4.7 | Analisis Kanal Budayasaya di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020 | 89 |
| Gambar 4.8 | Sebaran Viewer Kanal Budayasaya di Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2020 | 90 |

**POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. PROFIL YOUTUBE KANAL BUDAYASAYA

Lampiran 2. DATA VIDEO UNGGAHAN SELAMA MASA PANDEMI 2020 – MENURUT WAKTU TAYANG

Lampiran 3. TANGKAPAN LAYAR TAYANGAN KANAL BUDAYASAYA SEBELUM PANDEMI COVID-19 PERIODE 2014 – 2019

Lampiran 4. TANGKAPAN LAYAR TAYANGAN KANAL BUDAYASAYA SAAT PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020

Lampiran 5. TANGKAPAN LAYAR KOMENTAR TAYANGAN PILIHAN KANAL BUDAYASAYA

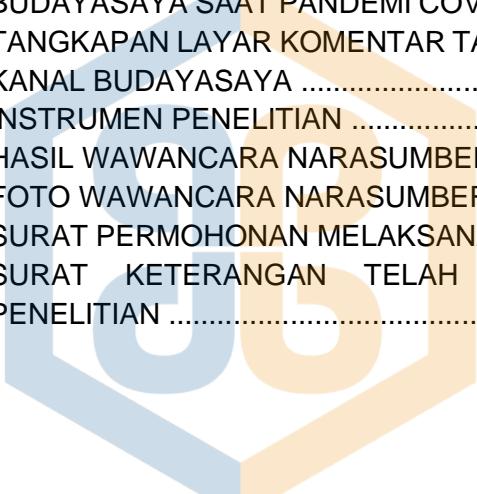
Lampiran 6. INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 7. HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Lampiran 8. FOTO WAWANCARA NARASUMBER

Lampiran 9. SURAT PERMOHONAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Lampiran 9 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 menjadi tantangan survival bagi banyak negara di dunia, terutama dalam pengelolaan ekonominya akibat pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Begitu juga Indonesia yang akhirnya terjerembab dalam resesi, pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 mengalami kontraksi, minus 2,07 persen (BPS. 2021, 5 Februari). Malapetaka global ini bermula dari wabah virus Wuhan - China, yang hingga menjelang tiga bulan telah menjalar ke 123 negara. Sehingga, Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) resmi mengumumkan bahwa COVID-19 sudah menjadi pandemi (Kompas. 2020, 11 Maret).

Kondisi yang luar biasa sebagai pandemi, mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk melakukan tindakan yang juga luar biasa dalam menghadapi wabah COVID-19 di tahun 2020. Pasca WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Pemerintah Indonesia menindaklanjuti pada 31 Maret 2020 dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintan Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Perppu ini kemudian diundangkan oleh DPR RI pada 12 Mei 2020 sebagai UU No.2 Tahun 2020, dengan terlebih dahulu Presiden Joko Widodo melalui Keppres No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menetapkan sebagai Bencana Nasional. Tak cuma itu, dalam waktu bersamaan dengan lahirnya Perppu, 31 Maret 2020, terbit pula Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Turunan dari PP No.21 Tahun 2020 tentang PSBB secara teknis dijabarkan dengan Permenkes No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Menurut PP No.21 Tahun 2020, Pasal 4 Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) itu paling sedikit meliputi (1) peliburan sekolah dan tempat kerja, (2) pembatasan kegiatan keagamaan dan/atau (3) pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Sedangkan Permenkes No.9 Tahun 2020 lebih rinci menyebutkan dalam Pasal 13, bahwa (1) Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi (a). peliburan sekolah dan tempat kerja; (b) pembatasan kegiatan keagamaan; (c). pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum; (d). pembatasan kegiatan sosial dan budaya; (e). pembatasan moda transportasi; dan (f). pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Dengan pengaturan PSBB ini sebenarnya dilematis, lahirnya PP dan Permenkes tentang PSBB ini sejatinya untuk meminimalisasi dampak COVID-19 terhadap aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Namun, diberlakukan atau tidaknya PSBB dampak COVID-19 sangat terasa di semua sendi kehidupan masyarakat.

PSBB yang memberlakukan peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya dan pembatasan moda transportasi membuat kegiatan masyarakat seperti matisuri, meskipun tidak berhenti total. Kegiatan pendidikan khususnya pembelajaran tatap muka ditiadakan di beberapa daerah hingga akhirnya pada puncak penyebaran COVID-19 yang masif, semua wilayah Indonesia terpapar COVID-19, maka kegiatan pembelajaran tatap muka ditiadakan secara nasional. Aktivitas kerja di beberapa daerah yang memberlakukan PSBB hanya boleh berjalan 50%, bahkan pada puncaknya perusahaan dipaksa beroperasi 25%. Pembatasan moda transportasi yang fenomenal ketika terjadi pelarangan kegiatan mudik dan penundaan cuti bersama di sebelum dan sesudah libur Idul Fitri 1 Syawal 1441 H, 23 Mei 2020 dengan mengantikannya ke libur akhir tahun 2020. Padahal mudik dan lebaran sangat kental dengan tradisi budaya yang selama ini menjadi penggerak perekonomian dari perkotaan ke pedesaan.

Begini juga dengan pembatasan kegiatan di tempat umum dan pembatasan kegiatan sosial budaya, dampaknya luar biasa. Kegiatan sosial, pertemuan-pertemuan, interaksi antar individu yang sifatnya kerumunan juga tidak boleh terjadi guna menghindari membesarnya keterjangkitan COVID-19 di masyarakat. Begitu juga kegiatan atau pertemuan-pertemuan yang selama ini menjadi budaya

masyarakat, di antaranya hajatan pernikahan, khitanan termasuk juga serangkaian kegiatan yang menyertainya seperti pergelaran wayang serta hiburan lainnya, merupakan kegiatan terlarang di masa pandemi COVID-19. Sehingga, hantaman kepada kegiatan kebudayaan seperti datang dari berbagai arah. Dari sisi pekerja terkait kebudayaan, seperti pekerja seni, pekerja event, sanggar, padepokan, saung budaya, pandemi COVID-19 memaksa mereka tidak bisa bekerja atau menganggur, dirumahkan bahkan terkena PHK, tidak bisa berkantor, tidak dapat melakukan pekerjaan di kantor tapi terbatas bekerja dari rumah. Pada sisi lain, kegiatan kebudayaan yang bisa dilakukan di tempat umum ditiadakan, sehingga hasil pekerjaan para pekerja kebudayaan ini tidak bisa ditampilkan secara langsung di muka umum, di tempat hiburan, di hall atau gedung-gedung pertemuan sebagaimana terjadi sebelum pandemi COVID-19.

Sehingga, banyak sektor kebudayaan merasakan dampak yang begitu dalam akibat pandemi COVID-19. Seperti seni pertunjukan pada umumnya, sub sektor musik, misalnya, banyak event konser dan pergelaran musik dibatalkan karena dimungkinkan mengundang kerumunan. Kenyataan lebih dalam, tidak hanya pembatalan konser musik yang banyak terjadi, tapi penurunan produksi musik digital pun juga mengalami penurunan yang tercermin dari turunnya pendapatan. Penelitian Counterpoint menyebutkan, pendapatan musik digital menurun 2% di kuartal II-2020 dibanding kuartal sebelumnya (Katadata.co.id., 2020, 21 Desember).

Begitu juga dengan sub sektor perfilman, beroperasinya setengah kapasitas sampai pada puncaknya gedung bioskop harus ditutup sementara dalam waktu lama akibat pemberlakuan PSBB (di antaranya karena pusat perbelanjaan ditutup), berdampak kepada produksi film dan pekerjanya. Menurut Ketua Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia (GPBSI) Djonny, gedung bioskop meskipun sempat dibolehkan beberapa waktu beroperasi kembali, dalam setahun masa pandemi COVID-19 belum mampu mengembalikan kondisinya seperti sebelum adanya pandemi. Djonny mengatakan; "Bioskop masih sepi penonton sehingga omzet yang diraup pun tak seberapa, ditambah ada biaya operasional yang harus dikeluarkan setiap bulannya, justru menempatkan bisnis ini masih dalam kondisi rugi. (Semua bioskop) Ini pada rugi, sudah miliaran ruginya ini, XXI apalagi." (detik.com, 2021, 7 Januari).

Krisis global di sektor budaya ini diakui oleh Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan Dunia atau United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Menurut data UNESCO, pandemi COVID-19 secara terus-menerus telah menghancurkan sektor budaya, seperti yang terjadi pada industri film global. Tercatat, pada Maret 2020, industri film global selama lima tahun ke depan diperkirakan kehilangan sekitar USD 160 miliar (sekitar Rp 2.240 triliun, kurs Rp 14.000 per dolar AS). Dalam industri musik, penutupan selama enam bulan saja telah kehilangan dana sponsor lebih dari USD 10 miliar (Rp 140 triliun). Dibandingkan dengan 2019, pasar industri musik kehilangan pendapatan sebesar USD 7 miliar (Rp 98 triliun). UNESCO dalam Culture in Crisis: Policy Guide for a Resilient Creative Sector (2020 : 11) menegaskan, pandemi COVID-19 beserta kebijakan yang menyertainya seperti lockdown telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap lapangan kerja di sektor budaya. Banyak lembaga dan organisasi seni terpaksa menutup atau melakukan pengurangan staf karena pandemi. Dalam industri film, diperkirakan 10 juta pekerjaan akan hilang pada tahun 2020 jika efek jaminan tak langsung diperhitungkan.

Tak berbeda jauh dengan keadaan dunia hiburan dan kebudayaan di banyak negara, berdasarkan data Direktorat Jenderal Kebudayaan, sudah ada 226.586 seniman dan pekerja budaya yang terdampak pandemi Covid-19, tersebar di 34 provinsi. "Ada 226.586 seniman dan pekerja budaya di seluruh Indonesia yang 'mati suri' akibat pandemi covid-19. Angka ini belum termasuk pekerja pendukung tidak langsungnya, seperti pekerja katering, perhotelan, gedung pertunjukan dan lain-lain," kata Dirjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Hilmar Farid dalam keterangan pers secara virtual. (Kompas. 2020, 13 April). Sedangkan menurut data Koalisi Seni Indonesia, setidaknya ada 204 acara seni besar yang melibatkan banyak pelaku dan penikmat seni dengan terpaksa ditunda atau dibatalkan selama pandemi. Pembatalan dan penundaan itu menimbulkan masalah keuangan pada sejumlah penyelenggara acara. (Suara Karya. 2020, 7 Juli).

Menyadari dampak pandemi COVID-19 ini, di bagian terdahulu telah disebutkan bahwa pemerintah telah mengantisipasinya dengan mengeluarkan Perppu No. 1 Tahun 2020 yang kemudian menjadi UU No.2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Dalam konsideran UU ini disebutkan

kemungkinan terganggunya aktivitas ekonomi akan berimplikasi terhadap perubahan postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2020, termasuk juga anggaran di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud. Disebutkan pula, bahwa respon kebijakan keuangan negara dan fiskal lebih fokus menghadapi risiko pandemi COVID-19, antara lain berupa peningkatan belanja untuk mitigasi risiko kesehatan, melindungi masyarakat dan menjaga aktivitas usaha. Sehingga semua sumber daya keuangan yang ada direlokasi untuk kebutuhan mendesak, yaitu dalam rangka penyelamatan kesehatan, perekonomian nasional, dengan fokus pada belanja kesehatan, jaring pengaman sosial (*social safety net*) yang diperuntukkan juga bagi seniman atau pekerja dalam berkebudayaan, serta pemulihan dunia usaha yang terdampak, termasuk usaha hiburan, pertemuan dan kegiatan kebudayaan.

Mengingat, semua kegiatan kebudayaan yang diampu Ditjen Kebudayaan ditujukan dalam rangka pemajuan kebudayaan dan pentingnya kegiatan kebudayaan, maka dengan pijakan UU No.2 Tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah-langkah kebijakan intervensi di saat pandemi COVID-19 ini. Langkah itu terutama dengan mengalihkan semaksimal mungkin kegiatan tatap muka menjadi kegiatan tidak tatap muka secara langsung, sebagai bagian dari PSBB, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Kegiatan kebudayaan terkait dengan cagar budaya (kunjungan wisata), permuseuman (kunjungan museum), pameran, dan kunjungan gallery ditiadakan. Namun, diupayakan khalayak publik masih tetap bisa menikmati kunjungan cagar budaya, tetap bisa mengunjungi museum, kunjungan ruang pamer atau gallery meskipun secara virtual. Bila selama ini kegiatan Festival Pelajar Pemuda dengan konser karawitan dan teater, Kemah Budaya Kaum Muda, Anugerah Budaya, Festival Budaya Takbenda, Gita Bahana Nusantara, Heritage Festivals termasuk kunjungan Taman Nasional atau Geopark, Karavan Budaya, Arung Samudra, Konferensi Internasional Kebudayaan Indonesia, Indonesiana, Mega Events dan Pekan Kebudayaan Nasional dilakukan secara langsung sebagai kegiatan di luar jaringan (laring), maka dengan pandemi ini program tersebut semaksimal mungkin harus mengubah format kegiatannya menjadi kegiatan dalam jaringan (daring). Perubahan format kegiatan tersebut, seperti tertuang dalam UU No.2 Tahun 2020, dimaksudkan sebagai bagian dari jaring pengaman sosial (*social safety net*) untuk pekerja budaya, serta pemulihan dunia usaha terkait kebudayaan yang luluh lantak akibat pandemi COVID-19.

Langkah intervensi kebijakan pengalihan format program menjadi virtual ini selaras dengan panduan kegiatan kebudayaan yang dikeluarkan oleh UNESCO. Organisasi PBB yang membawahi sektor kebudayaan ini menegaskan, bahwa pandemi COVID-19 telah mendorong percepatan agar negara-negara anggota UNESCO melakukan pergeseran cara berkebudayaannya menuju teknologi digital. Pandemi COVID-19 di seluruh dunia telah mendorong interaksi sosial dan konsumsi budaya hampir seluruhnya masuk ke ruang digital. Sektor budaya dan kreatif dengan demikian telah menjadi tempat pembuktian untuk melakukan pengecualian dan pembatasan rezim kekayaan intelektual untuk memfasilitasi akses kepada konten budaya dan konten kreatif melalui streaming. UNESCO meminta Organisasi Kekayaan Intelektual Dunia atau World Intellectual Property Organization (WIPO) membuka ruang yang lebih fleksibel atau longgar dalam konteks krisis COVID-19. Karena, penyelamatan ekonomi di sektor kebudayaan, dan yang lebih mendesak lagi adalah penyelamatan pendapatan pekerja budaya menjadi lebih penting. (UNESCO, *Culture in Crisis: Policy Guide for a Resilient Creative Sector*, 2020 : 12).

Dengan pengalihan kegiatan kebudayaan dari luring berubah ke daring, maka indikasi penggunaan internet akan meningkat, televisi sebagai sumber utama hiburan di rumah, solusi mengatasi *social and physical distancing*, dan sarana video conference, kelas online, platform digital merupakan media hiburan yang tersedia. Hiburan penting di tengah pandemi COVID-19, karena hati yang gembira dan perasaan bahagia disebut salah satu yang bisa meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan virus Corona. Melansir *Health.harvard.edu*, Kompas (2020, 27 Agustus) menulis, bahwa hiburan termasuk strategi hidup sehat dalam menghadapi COVID-19, karena mampu meminimalkan stress akibat banyaknya pembatasan yang diberlakukan.

Pilihan intervensi kebijakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan agar hiburan dan kegiatan kebudayaan masuk ke ruang privat di rumah-rumah adalah salah satunya melalui Program Pemanfaatan Media Baru melalui Kanal Budayasya. Media baru termasuk juga media sosial memiliki keunggulan, yaitu kemampuannya bergerak bukan hanya pada ruang publik seperti pada media lama tapi juga mampu menembus ruang privat yang tidak bisa dilakukan oleh media lama. Mengacu kepada perbedaan media lama dengan media baru menurut Nawiroh Vera (2016; 90 – 91), maka perlunya perubahan format media lama pada program kegiatan kebudayaan berikut ini:

Tabel. 1.1
Rencana Program Kegiatan di Direktorat Jenderal Kebudayaan,
Kemdikbud RI dengan Format Media Lama

| Nama Program Kegiatan | Ciri Media Lama |
|---|--|
| Kunjungan Galeri Nasional / Museum, koleksi benda sejarah | |
| Kunjungan Cagar Budaya | |
| Kegiatan sosialisasi pelestarian Warisan Budaya Takbenda | |
| Pelatihan pemanfaatan Warisan Budaya Takbenda untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan pariwisata atau ekonomi lebih luas | Para pihak yang terlibat harus datang langsung ke lokasi yang menjadi ruang publik, harus terjadwal. Sehingga besar kemungkinan tidak akan bisa terlaksana selama pandemi COVID-19 |
| Pembelajaran Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di sekolah-sekolah atau satuan pendidikan | |
| Pencanangan Gerakan Seniman Musik Sekolah | |
| Kegiatan Karavan Budaya tingkat Internasional – Kampanye Internasional Jalur Rempah, Arung Samudra | |
| Desa Budaya – menggugah penggunaan dana desa untuk pemanfaatan potensi budaya desa | |
| Meningkatkan partisipasi perempuan pelaku budaya. | |
| Pelatihan pelaku budaya – dalam rangka peningkatan kapasitas dan sertifikasi kompetensi | |
| Penerbitan materi pembelajaran budaya - penguatan karakter | |
| Meningkatkan partisipasi perempuan pelestarian kebudayaan | |
| Mengembangkan wilayah adat ruang interaksi pemajuan budaya | |
| Dukungan kepada komunitas adat, penghayat kepercayaan | |
| Mega Even Kebudayaan | |
| Memperluas akses tontonan film dan musik | |
| Meningkatkan jumlah produksi film, musik dan media baru | |
| Festival Pelajar Pemuda dengan konser karawitan dan teater | |
| Kemah Budaya Kaum Muda | |
| Anugerah Budaya | |
| Festival Budaya Takbenda | |
| Gita Bahana Nusantara | |
| Heritage Festivals - kunjungan Taman Nasional atau Geopark | |
| Konferensi Internasional Kebudayaan Indonesia | |
| Indonesiana, kebudayaan daerah dalam satu platform festival | |
| Seni Pertunjukan, Konser Musik dan sejenisnya | |
| Pekan Kebudayaan Nasional | |

Diolah dari sumber: Rencana Strategis Ditjen Kebudayaan 2020 – 2024 (2019 : 10 – 22)

Akibat pandemi COVID-19, maka sangat mungkin banyak program di Ditjen Kebudayaan seperti disebut pada tabel 1.1 di atas tidak dapat terlaksana akibat PSBB yang membatasi kerumunan dan ketentuan protokol kesehatan untuk menjaga jarak fisik. Karena itu, intervensi kebijakan di Ditjen Kebudayaan adalah semaksimal mungkin melakukan Program Pemanfaatan Media Baru melalui Kanal Budayasya. Sehingga perubahan media lama pada program kegiatan kebudayaan dalam format media baru akan seperti berikut di bawah ini;

Tabel. 1.2
Rencana Program Kegiatan di Direktorat Jenderal Kebudayaan,
Kemdikbud RI dengan Format Media Baru

| Nama Program Kegiatan | Ciri Media Baru |
|--|-----------------|
| Kunjungan virtual Galeri Nasional dan Museum, melihat koleksi benda bersejarah | |
| Cagar Budaya kunjungan virtual | |
| Sosialisasi Warisan Budaya Takbenda, dalam rangka pelestarian dengan memproduksi liputan tayangan tentang item Warisan Budaya Takbenda | |
| Pelatihan virtual pemanfaatan Warisan Budaya Takbenda untuk ekonomi masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya. | |
| Pembelajaran virtual Budaya dan Objek Pemajuan Kebudayaan di sekolah-sekolah atau satuan pendidikan – Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring | |
| Pencanangan Gerakan Seniman Musik Sekolah secara virtual | |
| Kegiatan Karavan Budaya tingkat Internasional – Kampanye Internasional Jalur Rempah dalam bentuk webinar, produksi film dan distribusi secara daring | |
| Menggugah penggunaan dana desa untuk pemanfaatan potensi budaya desa dengan membuat liputan Desa Budaya dan tayangan secara daring. | |
| Pelatihan virtual perempuan pelaku budaya dan pembuatan liputan perempuan pelaku budaya, tayang secara daring. | |
| Pelatihan pelaku budaya secara virtual – dalam rangka peningkatan kapasitas dan sertifikasi kompetensi | |
| Materi pembelajaran budaya dan penguatan karakter dapat diunduh secara daring. Materi pembelajaran dan penguatan karakter dapat berupa tayangan streaming. | |
| Pelatihan virtual pelaku budaya perempuan agar dapat berpartisipasi dalam pelestarian dan pemajuan kebudayaan | |
| Membuat tayangan tentang wilayah adat yang memenuhi indikator sebagai ruang interaksi pemajuan kebudayaan | |

| Nama Program Kegiatan | Ciri Media Baru |
|---|-----------------|
| Membuat tayangan contoh komunitas adat dan penghayat kepercayaan yang telah mendapat dukungan kelembagaan | |
| Mega Even Kebudayaan secara virtual | |
| Platform media baru distribusi film dan musik | |
| Pelatihan virtual produksi film, musik dan media baru. | |
| Festival Pelajar Pemuda dengan konser karawitan dan teater secara virtual | |
| Kemah Budaya Kaum Muda secara virtual | |
| Anugerah Budaya virtual | |
| Festival Budaya Taktbenda secara virtual. | |
| Gita Bahana Nusantara tampil virtual | |
| Heritage Festivals tayang streaming termasuk kunjungan virtual Taman Nasional atau Geopark | |
| Konferensi Internasional Kebudayaan Indonesia secara virtual | |
| Indonesiana, daerah menampilkan kebudayaannya secara virtual | |
| Seni Pertunjukan, Konser Musik dan sejenisnya secara virtual | |
| Pekan Kebudayaan Nasional secara virtual | |

*Diolah dari sumber: Rencana Strategis Ditjen Kebudayaan 2020 – 2024
(2019 : 10 – 22)*

Sepintas, pemilihan kebijakan dengan menjadikan Kanal Budayasya sebagai tempat berkebudayaan adalah pilihan yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi dari UNESCO terhadap Kanal Budayasya dengan kampanye digitalnya *#bahagiadirumah*, dan menyebutnya sebagai contoh implementasi kebijakan yang baik di tengah pandemi COVID-19. Badan PBB untuk Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan itu menyebutkan;

*The Culture Directorate General of the Ministry of Education and Culture (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) has launched a digital campaign, *#bahagiadirumah* (Happy at Home). As part of this initiative, the YouTube channel Budaya Saya (My Culture) has been set up to stream different types of entertainment, including music, dance, workshops, storytelling and theatrical performances. The artists are also invited to offer online masterclasses to share their knowledge and experience. This platform seeks to give artists a space to gain visibility in spite of the cancellation of many events, and to promote artistic collaboration in view of future developments.* (UNESCO, 2020 : Ch.4).

Dengan perubahan format media baru ini, maka diperkirakan anggaran seperti disebut dalam Rencana Strategis Ditjen Kebudayaan 2020 – 2024 sebesar Rp 1,8 triliun akan bergulir secara maksimal meskipun menghadapi keterbatasan selama pandemi COVID-19 di Tahun 2020. Kebijakan pemilihan Kanal Budayasya dalam jaringan Youtube sebagai Program Pemanfaatan Media Baru merupakan langkah efisiensi, tidak membuat platform baru karena sudah ada sejak 2012. Dengan demikian, Kanal Budayasya yang merupakan bentuk Media Baru ini bukan hanya sebagai media dokumentasi dan publikasi atau sarana komunikasi dari capaian program di Ditjen Kebudayaan, tapi juga merupakan tempat berkegiatan kebudayaan.

Namun, kebijakan intervensi berupa Program Pemanfaatan Media Baru seperti Kanal Budayasya terkesan hanya jalan keluar coba-coba dari kebuntuan mandegnya kegiatan atau program dalam rangka pemajuan kebudayaan. Karena diperkirakan, besar kemungkinan, pertimbangan penggunaan Kanal Budayasya bukan dilandasi oleh evaluasi yang mendalam terhadap efektivitasnya selama ini, yaitu periode tahun 2012 sampai 2019. Kegentingan akibat pandemi COVID-19, sangat mungkin yang menjadi pertimbangan program pemanfaatan Media Baru Kanal Budayasya, alasannya adalah karena “yang ada hanya itu”.

Gambar 1.1
Performa Kanal Budayasya Hingga Periode Desember 2019



Sumber : Youtube Kanal Budayasya

Dari konten yang ada pada periode 2012 – 2019 dapat diindikasikan, bahwa peruntukan awalnya Kanal Budayasaya hanya sebagai media dokumentasi untuk publik, yaitu dokumentasi kegiatan kebudayaan sebagai bagian “pelaporan” kepada publik atas berlangsungnya suatu kegiatan kebudayaan yang telah dilakukan. Indikasi ini nampak dari waktu tayang, 100% atau keseluruhan tayangan tidak on time pada jam berlangsungnya kegiatan kebudayaan. Sehingga bisa dikatakan, bahwa tayangan di Kanal Budayasaya hampir seluruhnya merupakan rekaman kegiatan, sejenis *taping*, melalui proses editing terlebih dahulu sebelum tayang. Pada periode 2012 – 2019 ini, Kanal Budayasaya bukan media “promosi” kegiatan kebudayaan dalam rangka pemajuan kebudayaan. Akibatnya, hingga periode 2019 *subscribers* (pelanggan atau penonton anggota) tercatat hanya 11.237 akun *member* dan ditonton oleh 1,41 juta *viewer*.

Meskipun Kanal Budayasaya memperoleh apresiasi dari UNESCO sebagai contoh implementasi kebijakan dalam bidang kebudayaan yang baik di tengah pandemi COVID-19, secara ilmiah belum dibuktikan bahwa Kanal Budayasaya efektif sebagai suatu program pemanfaatan Media Baru dalam pemajuan kebudayaan. Selain itu, karena selama ini Kanal Budayasaya hanya sebagai media dokumentasi kegiatan kebudayaan merupakan media transparansi publik, maka secara ilmiah Kanal Budayasaya juga belum terbukti sebagai media komunikasi yang efektif dalam pemajuan kebudayaan. Sehingga, dengan intervensi kebijakan berupa pemanfaatan Media Baru melalui Kanal Budayasaya untuk pemajuan kebudayaan perlu dibuktikan melalui penelitian. Apalagi, dengan adanya intervensi kebijakan tersebut perlu adanya perubahan format fungsi Kanal Budayasaya dari sekedar media dokumentasi menjadi Media Baru dalam mengkomunikasikan pemajuan kebudayaan. Dan, sekaligus ada perubahan format fungsi dari sekedar media dokumentasi, dengan menjadikannya Kanal Budayasaya sebagai bagian dari program pemanfaatan Media Baru dalam berbagai kegiatan pemajuan kebudayaan. Mengingat masa pandemi COVID-19 ini belum diketahui pasti kapan berakhirnya, penting untuk mengetahui apakah efektif program pemanfaatan Media Baru melalui Kanal Budayasaya ini dalam memfasilitasi terselenggranya kegiatan dalam rangka pemajuan kebudayaan yang ada di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud RI.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut;

- Akibat pandemi COVID-19, karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), larangan kerumunan dan *physical (social) distancing*, ada ancaman tidak terselenggaranya banyak program pemajuan kebudayaan yang biasanya diselenggarakan secara luring.
- Banyak kegiatan kebudayaan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan program yang diampu di Ditjen Kebudayaan dalam rangka pemajuan kebudayaan, akibat pandemi COVID-19 kegiatan kebudayaan itu menjadi mandeg, atau terhenti seperti pembatalan event/konser besar, sehingga banyak pelaku kebudayaan tidak memiliki penghasilan.
- Adanya perubahan kebijakan sebagai intervensi saat pandemi COVID-19, mengubah program pemajuan kebudayaan dari luring menjadi daring.
- Pentingnya pemanfaatan Media Baru melalui Kanal Budayasya sebagai alternatif sarana pengalihan kegiatan kebudayaan dari luring menjadi daring.
- Kanal Budayasya belum diketahui efektivitasnya sebagai Program Pemanfaatan Media Baru dalam pemajuan kebudayaan, khususnya dalam setahun masa pandemi COVID-19 tahun 2020.

C. Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka fokus permasalahan penelitian sebagai studi kasus di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI ini adalah : “Bagaimana efektivitas Kanal ‘Budayasya’ sebagai Program Pemanfaatan Media Baru dalam pemajuan kebudayaan dalam setahun masa pandemi COVID-19 tahun 2020.” Dengan rumusan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut ;

- 1) Apa saja jenis tayangan di Kanal Budayasya selama masa pandemi COVID-19?
- 2) Bagaimana kualitas tayangan di Kanal Budayasya selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020?
- 3) Efektifkah pemanfaatan Media Baru melalui Kanal Budayasya dari aspek Program Pemanfaatan Media Baru dalam pemajuan kebudayaan?

- 4) Efektifkah pelaksanaan Kanal Budayasaya dari aspek media komunikasi untuk pemajuan kebudayaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mengetahui;

1. Efektivitas Kanal “Budayasaya” sebagai Program Pemanfaatan Media Baru di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud RI pada masa pandemi COVID-19.
2. Efektivitas Kanal “Budayasaya” sebagai media komunikasi oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud RI pada masa pandemi COVID-19.

Artinya, tujuan penelitian ini tidak hanya semata untuk mengetahui Kanal “Budayasaya” sebagai media komunikasi yang efektif. Tapi lebih penting sekaligus untuk mengetahui efektivitas Program Pemanfaatan Media Baru melalui Kanal Budayasaya di Ditjen Kebudayaan, yaitu berhasil-dampak baik kualitas tayangan, hingga terbukti memberikan hasil-dampak bagi pelaku budaya dan usaha terkait kebudayaan yang mengalami masa sulit di tengah pandemi COVID-19 ini.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat terhadap kepentingan akademik
Memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi, yaitu studi administrasi pembangunan, khususnya tentang manajemen kebijakan pembangunan yang berhubungan dengan efektivitas program pembangunan di tengah keadaan krisis, khususnya pada program pemanfaatan media baru terkait tugas pokok dan fungsi kementerian/lembaga, seperti di Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud RI.
- 2) Manfaat terhadap dunia praktis
Sebagai penelitian evaluatif terhadap suatu program atau kebijakan publik, maka diharapkan riset ini memberi kontribusi bagi para pengambil kebijakan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan meningkatkan efektivitas program pemanfaatan media baru di saat keadaan normal atau ketika menghadapi situasi krisis seperti pandemi COVID-19 ini. Bahkan, tidak menutup kemungkinan, melahirkan saran perubahan terhadap kebijakan yang ada, dan lebih sesuai dengan situasi termutakhir.



**POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA**